

## ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA NY. E DENGAN DEFISIT PERAWATAN DIRI DI RUANGAN MAWAR 1 UPTD KHUSUS RSJ PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM PROVSU TAHUN 2025

Pasca Elfita Zebua<sup>1</sup>, Rolasni Lilista Simbolon<sup>2</sup>, Dinna Olifia Nainggolan<sup>3</sup>, Yesika Eka Hani  
Tarigan<sup>4</sup>, Dodi Pana Losa Limbong<sup>5</sup>, Furi Estie Honez<sup>6</sup>, Perkasa Ginting<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

[2319144033@mitrahusada.ac.id](mailto:2319144033@mitrahusada.ac.id)<sup>1</sup>, [rolasni@mitrahusada.ac.id](mailto:rolasni@mitrahusada.ac.id)<sup>2</sup>, [2319144043@mitrahusada.ac.id](mailto:2319144043@mitrahusada.ac.id)<sup>3</sup>,  
[2519206012@mitrahusada.ac.id](mailto:2519206012@mitrahusada.ac.id)<sup>4</sup>, [2319144034@mitrahusada.ac.id](mailto:2319144034@mitrahusada.ac.id)<sup>5</sup>, [furi@mitrahusada.ac.id](mailto:furi@mitrahusada.ac.id)<sup>6</sup>,  
[perkasaginting@mitrahusada.ac.id](mailto:perkasaginting@mitrahusada.ac.id)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan perawatan diri secara mandiri (defisit perawatan diri) merupakan salah satu hambatan psikososial yang umum dijumpai pada populasi pasien dengan gangguan kesehatan mental dan berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemandirian, kondisi kesehatan fisik, serta fungsi sosial. **Tujuan:** Laporan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan defisit perawatan diri di Ruang Mawar 1 UPTD RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025. **Metode:** Pendekatan proses keperawatan digunakan dalam studi kasus ini sebagai kerangka metodologis, yang secara sistematis dimulai dari tahap pengkajian dan penetapan diagnosa keperawatan, hingga pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi asuhan keperawatan jiwa. **Hasil:** Hasil pengkajian pada Ny. E menunjukkan kondisi diri yang kurang terawat, tidak rapi, serta mengarah pada masalah Defisit Perawatan Diri. Intervensi keperawatan yang diberikan difokuskan pada penerapan strategi pelaksanaan (SP) yang mencakup pelatihan aktivitas perawatan diri, seperti mandi, berpakaian dan berhias, makan dan minum, serta eliminasi, yang disertai dengan pembinaan hubungan saling percaya dan pemberian penguatan positif. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas perawatan diri secara bertahap, khususnya pada aspek makan, eliminasi, dan sebagian kebersihan diri, meskipun pasien masih memerlukan pendampingan dan motivasi secara berkelanjutan. **Kesimpulan:** Penerapan asuhan keperawatan jiwa yang sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan terbukti dapat meningkatkan kemandirian pasien dengan defisit perawatan diri serta mendukung proses pemulihan dan peningkatan kualitas hidup pasien secara optimal.

**Kata kunci:** defisit perawatan diri, asuhan keperawatan jiwa, gangguan jiwa, kemandirian pasien

## ABSTRACT

**Background:** Limitations in fulfilling self-care needs independently (self-care deficit) represent one of the common psychosocial barriers encountered in populations of patients with mental health disorders and have an impact on reduced independence, physical health, and social functioning. **Objective:** This report aims to describe the implementation of mental health nursing care for patients with self-care deficits in Room Mawar 1 of the UPTD RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provincial Mental Health Hospital, North Sumatra Province, in 2025. **Method:** The nursing process approach is utilized in this case study as a methodological framework, systematically proceeding from the assessment and nursing diagnosis stages to the planning, implementation, and evaluation of psychiatric nursing care. **Results:** The assessment of Mrs. E revealed a dirty, untidy condition and indicated a deficit in self-care. The nursing interventions provided to Mrs. E in Room Mawar 1 of the Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provincial Psychiatric Hospital, North Sumatra, focused on implementation strategies (IS) that included training in self-care such as bathing, dressing, and grooming, eating and drinking, and elimination, accompanied by the development of mutual trust and positive reinforcement. The evaluation results for Mrs. E showed a gradual improvement in the patient's ability to perform self-care activities, particularly in the areas of eating, elimination, and some aspects of personal hygiene, although ongoing assistance and motivation are still needed. **Conclusion:** The conclusion of this study is that the implementation of systematic, structured, and continuous mental health nursing care can improve the independence of patients with self-care deficits and support the recovery process and optimal quality of life for patients.

**Keywords:** self-care deficits, psychiatric nursing care, mental disorders, patient independence

## PENDAHULUAN

Sebagai bagian integral dari kesejahteraan menyeluruh, kesehatan jiwa kini menempati posisi krusial dalam pencapaian target-target pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya pada upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan individu (Scorza et al., 2018).

Kesehatan jiwa didefinisikan sebagai kondisi ideal di mana seseorang hidup selaras dengan sesama. Hal ini memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan diri sendiri maupun lingkungan sosialnya, tetap tangguh dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, serta mampu merasakan kebahagiaan (Indra Agussamad, 2020).

Gangguan jiwa atau mental disorder didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh adanya distress (kesusahan emosional) dan gangguan fungsi dalam aspek perilaku, emosi, dan kognisi yang Hal ini memengaruhi keberfungsian psikososial individu dalam mengelola aktivitas harian

dan tanggung jawab sosialnya. Diagnosisnya didasarkan pada pola gejala yang persistennya menyimpang dari norma dan berdampak signifikan pada fungsi kehidupan sosial, pekerjaan, atau aktivitas lainnya (Vacca et al., 2025). Gangguan jiwa tidak hanya berdampak pada fungsi psikologis dan sosial individu, tetapi juga memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, termasuk pemenuhan nutrisi. Pada perempuan usia subur dan ibu hamil, kondisi ini dapat meningkatkan risiko gangguan gizi seperti anemia, yang merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada kehamilan (Siahaan, 2022). Salah satu masalah yang sering ditemukan pada pasien dengan gangguan jiwa adalah Defisit Perawatan Diri, yaitu ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti mandi, berpakaian, berhias, makan, serta eliminasi secara mandiri (Maruca, 2023). Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan kesehatan fisik, harga diri, fungsi sosial,

dan memperlambat proses pemulihan pasien (Ais Izza Fadhilah et al., 2024).

Defisit perawatan diri pada pasien gangguan jiwa sering ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan dasar seperti makan dan minum, yang dalam jangka panjang dapat berkontribusi pada ketidakseimbangan nutrisi. Kondisi ini menjadi lebih berisiko apabila terjadi pada wanita usia subur atau ibu hamil karena dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang berdampak pada kesehatan ibu dan janin (Manurung et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan defisit perawatan diri di Ruang Mawar 1 UPTD RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025. Penelitian ini menerapkan metode studi kasus dengan mengadopsi kerangka kerja proses keperawatan, yang mencakup tahapan pengkajian, penegakan diagnosa, penyusunan intervensi, implementasi, hingga evaluasi asuhan keperawatan (Nggeru, 2025). Intervensi keperawatan difokuskan pada pelatihan perawatan diri secara bertahap melalui strategi pelaksanaan (SP) serta pembinaan hubungan terapeutik (Refani et al., 2025). Hasil pelaksanaan asuhan keperawatan menunjukkan adanya peningkatan Kapasitas fungsional pasien dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri secara mandiri, khususnya pada aspek makan, eliminasi, dan kebersihan diri, meskipun masih memerlukan pendampingan dan motivasi berkelanjutan (Mega & Dewi, 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan jiwa yang sistematis dan berkesinambungan berperan penting dalam meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup pasien dengan defisit perawatan diri.

## METODE

Studi kasus deskriptif ini diselenggarakan di instalasi Ruang Mawar 1 UPTD RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara. Pengumpulan data serta observasi dilakukan dalam rentang waktu empat hari, terhitung sejak tanggal 26 sampai dengan 29 November 2025. Subjek penelitian adalah satu orang pasien (Ny. E) dengan diagnosa medis gangguan jiwa dan diagnosa keperawatan defisit perawatan diri, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pasien yang mengalami gangguan kemampuan perawatan diri dan bersedia mengikuti asuhan keperawatan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Data yang dihimpun mencakup data subjektif dan objektif yang bersumber langsung dari pasien, serta data sekunder yang diperoleh melalui tinjauan rekam medis dan dokumentasi keperawatan. (Sinaga, 2022). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi format pengkajian keperawatan jiwa, lembar observasi aktivitas perawatan diri, serta catatan pelaksanaan dan evaluasi asuhan keperawatan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana data diklasifikasikan dan diinterpretasikan berdasarkan kerangka kerja proses keperawatan. Tahapan ini mencakup sintesis data hasil pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, serta penilaian keberhasilan asuhan (evaluasi). Selanjutnya, hasil intervensi dibandingkan dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan guna menilai peningkatan kemampuan perawatan diri pasien (Doyle et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny. E, perempuan berusia 44 tahun yang dirawat di Ruang Mawar 1 UPTD RSJ

Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara dengan diagnosa keperawatan utama defisit perawatan diri dan isolasi sosial. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari (Activity of Daily Living/ADL), meliputi mandi, berpakaian dan berhias, makan dan minum, serta eliminasi. Secara objektif pasien tampak berpenampilan tidak rapi, rambut kusam, pakaian kotor dan tidak sesuai, tubuh berbau, serta kuku panjang. Secara subjektif pasien menyatakan malas mandi, merasa tidak berharga, dan tidak peduli terhadap kondisi dirinya.

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilaksanakan selama empat hari, yaitu pada tanggal 26 hingga 29 November 2025, dengan menerapkan pendekatan strategi pelaksanaan (SP) secara sistematis. Intervensi yang diberikan mencakup pelatihan Aktivitas perawatan diri yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara mandiri, meliputi kebersihan diri (mandi), kemampuan berhias, kebutuhan nutrisi dan hidrasi (makan dan minum), serta fungsi eliminasi baik defekasi (BAB) maupun miksi (BAK), yang disertai dengan pembinaan hubungan saling percaya dan pemberian penguatan positif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perawatan diri pasien secara bertahap. Pasien mulai mampu melakukan aktivitas makan secara mandiri, melakukan eliminasi dengan tepat, menyisir rambut, serta menunjukkan peningkatan motivasi dalam melakukan perawatan diri, meskipun masih memerlukan pendampingan pada aktivitas mandi dan berpakaian. Selain itu, kemampuan interaksi sosial pasien juga mengalami peningkatan, yang ditandai dengan bertambahnya kontak mata, kesediaan untuk berinteraksi, serta kemampuan mengungkapkan kebutuhan bantuan secara verbal.

Data penelitian mengungkapkan bahwa manifestasi defisit perawatan diri pada populasi pasien gangguan jiwa mencakup ketidakmampuan dalam menjaga kebersihan diri, kerapian, serta pola eliminasi, yang memerlukan pendampingan intensif dari tenaga kesehatan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan rendahnya motivasi, sikap apatis, gangguan konsep diri, serta kecenderungan isolasi sosial. Temuan ini selaras dengan Self-Care Deficit Nursing Theory yang dikemukakan oleh Dorothea Orem, yang menjelaskan bahwa defisit perawatan diri muncul ketika kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri tidak sebanding dengan tuntutan kebutuhan perawatan diri yang harus dipenuhi (Orem, 2016). Pada Ny. E, ketidakseimbangan tersebut tampak jelas dari ketidakmampuan memulai dan mempertahankan aktivitas perawatan diri secara mandiri.

Penerapan strategi pelaksanaan (SP) secara bertahap terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan perawatan diri pasien. Observasi ini sejalan dengan (Kartika et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan aktivitas mandiri secara terstruktur dapat meningkatkan kemandirian pasien dengan defisit perawatan diri secara signifikan. Selain itu, pemberian reinforcement positif dalam bentuk pujian dan dukungan verbal terbukti meningkatkan motivasi pasien, sebagaimana juga dilaporkan oleh (Citra et al., 2024), bahwa penguatan positif berperan penting dalam mempertahankan perilaku perawatan diri pada pasien gangguan jiwa.

Peningkatan kemampuan interaksi sosial yang ditunjukkan oleh pasien sejalan dengan pandangan WHO (2019) yang menyatakan bahwa rehabilitasi pada pasien gangguan jiwa tidak hanya berorientasi pada pemulihan aspek fisik, tetapi juga mencakup pemulihan fungsi psikososial.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperkuat bahwa penerapan asuhan keperawatan jiwa yang komprehensif, berlandaskan teori, dan dilakukan secara berkesinambungan berperan penting dalam meningkatkan kemandirian perawatan diri serta mendukung proses pemulihan pasien secara menyeluruh.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan asuhan keperawatan jiwa pada Ny. E dengan masalah Defisit Perawatan Diri di Ruang Mawar 1 RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai melalui penerapan tahapan proses keperawatan secara sistematis. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. E mengalami defisit perawatan diri yang ditandai dengan ketidakmampuan melakukan personal hygiene, berpakaian, berhias, serta makan, disertai rendahnya motivasi dan minat dalam merawat diri yang diperberat oleh kondisi isolasi sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan meliputi Defisit Perawatan Diri dan Isolasi Sosial. Intervensi keperawatan direncanakan Intervensi ini mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) melalui pendekatan Strategi Pelaksanaan (SP 1–SP 4). Rangkaian tindakan tersebut meliputi pelatihan kemandirian dalam mandi, berpakaian dan berhias, pemenuhan nutrisi (makan dan minum), serta eliminasi BAB dan BAK secara bertahap dan terjadwal. Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan melalui pembinaan hubungan saling percaya,

pemberian edukasi, pendampingan langsung, penguatan positif (reinforcement), serta pelibatan pasien dalam aktivitas sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan motivasi pasien dalam melakukan perawatan diri, meskipun pasien masih memerlukan pendampingan dan penguatan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan asuhan keperawatan jiwa yang terstruktur dan berkesinambungan terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian perawatan diri pada pasien dengan gangguan jiwa, namun pencapaian hasil yang optimal tetap memerlukan tindak lanjut serta dukungan jangka panjang.

### SARAN

- 1) Bagi Pelayanan Keperawatan (Program RSJ)
  - a. Perawat disarankan mengintegrasikan jadwal perawatan diri ke dalam rutinitas harian pasien, disertai monitoring dan evaluasi harian.
  - b. Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) personal hygiene perlu dilaksanakan secara rutin dan terprogram sebagai bagian dari rehabilitasi pasien dengan defisit perawatan diri.
  - c. Penguatan positif (reward verbal) hendaknya diberikan secara keperawatan jiwa, seperti efektivitas TAK personal hygiene terhadap tingkat kemandirian pasien gangguan jiwa

- 2) Bagi Institusi Pendidikan
  - a. Institusi pendidikan diharapkan memperkuat pembelajaran praktik keperawatan jiwa berbasis kasus, khususnya terkait defisit perawatan diri dan isolasi sosial.
  - b. Perlu dikembangkan penelitian lanjutan berbasis intervensi.
- 3) Bagi Penelitian Selanjutnya
  - a. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuantitatif atau quasi-eksperimental untuk mengukur efektivitas intervensi secara objektif.
  - b. Perlu dilakukan studi lanjutan terkait peran keluarga dan caregiver
  - c. dalam mempertahankan kemampuan perawatan diri pasien setelah pulang dari rumah sakit.

## REFERENSI

- Ais Izza Fadhilah, Falasifah Ani Yuniarti, & Rina Prawati. (2024). Pengaruh terapi okupasi pada pasien skizofrenia dengan defisit perawatan diri. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 97–106.
- Citra, P., Morian, S., Fonna, R. C., Ulfa, M., Atiqah, A., Nazirah, N., Bina, U., & Getsempeña, B. (2024). *The relationship between patient motivation and self-care in patients with self-care deficit in balee mawar ward, aceh mental hospital*. 3(2), 176–183.
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & Mccann, M. (2020). *An overview of the qualitative descriptive design within nursing research*. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- Indra Agussamad. (2020). Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Excellent Midwifery Journal*, 3(3), 125–126.
- Kartika, M., Fatmawati, A., Prastya, A., Sakit, R., Wediodiningrat, R., Regency, M., Java, E., Tinggi, S., Kesehatan, I., Regency, M., & Java, E. (2025). *Impact of Daily Self-Care Schedule Intervention on Improving Self-Care Ability in Patients with Schizophrenia*. 6(2), 82–92.
- Manurung, H. R., Sinaga, S. N., Sinaga, R., & Sinaga, R. (2024). *Implementation of UMKM based on Participation , Innovation And Digitalization In Achieving S DG ' s Through Ced Prevention at PMB Sarfina Br Sembiring 2023*. 1(1), 6–12.
- Maruca, A. (2023). *Research & Reviews : Journal of Nursing & Health Sciences Empowering Health Journey : Dorothea Orem ' s Self-care Deficit Theory in Patient Empowerment Research & Reviews : Journal of Nursing & Health Sciences*. 9(4), 4–6. <https://doi.org/10.4172/JNHS.2023.9.4.88>
- Mega, S., & Dewi, M. (2025). *Studi kasus asuhan keperawatan jiwa pada pasien defisit keperawatan diri*.
- Nggeru, Y. A. (2025). *Penerapan Asuhan Keperawatan pada Ny. M. E. Dengan Asma Bronkial di RSUD Ende Yosefina*. 4(1), 41–51.
- Orem, D. (2016). Teori keperawatan defisit perawatan diri. In *Wikipedia*.
- Refani, A. K., Sinthania, D., Happy, D., & Sari, A. (2025). *Jurnal Keperawatan*

- Medika*. 3(2), 137–147.
- Scorza, P., Poku, O., & Pike, K. M. (2018). Mental health: taking its place as an essential element of sustainable global development. *BJPsych International*, 15(4), 72–74. <https://doi.org/10.1192/bji.2017.22>
- Siahaan, P. Y. (2022). *Implementasi Pemeriksaan Kadar Hb Gratis Serta Sosialisasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil*. 5, 5–8.
- Sinaga, S. N. (2022). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Quality Management of Maternal and Child Health Services in Antenatal Care Services in The Time of The Covid-19 Pandemic*. 7(1), 399–406. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.153>
- Vacca, M., Mura, A., Carrogu, G. Pietro, Gaviano, L., Atzori, R., & Petretto, D. R. (2025). Definitions of “Mental Disorder” from DSM-III to DSM-5. *Behavioral Sciences*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/bs15060830>

FORISMA-VII  
2026

STIKes Mitra Husada Medan